

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT PEMBERIAN SUKU BUNGA KEPADA NASABAH DAN DEBITUR PADA PT. BANK X DI MEDAN

Novi Natalia Padang

Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi Universitas Katolik Santo Thomas

novipadang06@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji seberapa efisien kontrak dalam pemberian kredit khususnya pada PT. Bank X. Permasalahan yang akan diangkat dalam penelitian ini adalah, pertama, apa yang mendasari pemberian kredit PT. Bank X kepada nasabah, analisis kedua laporan keuangan yang digunakan oleh PT. Bank X, dan ketiga sistem pemberian dan pengawasan kredit yang seharusnya diterapkan oleh PT. Bank X. Pendekatan yang digunakan dalam penulisan ini adalah pendekatan kualitatif, yaitu metode penelitian yang digunakan untuk mempelajari objek-objek ilmiah. Implikasi akademis dari makalah ini adalah adanya pemahaman teoritis mengenai kontrak yang efisien dalam memberikan kredit kepada nasabah. Sementara itu, implikasi praktis dari jurnal ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi para pelaku usaha, khususnya industri jasa perbankan dalam hal efisiensi kontrak dan pemberian kredit.

Kata Kunci: Kontrak Efisien, Kredit

PENDAHULUAN

Bank sebagai perusahaan jasa, memberikan suku bunga tabungan dan suku bunga kredit dalam menjalankan usahanya. Di dalamnya terdapat berbagai macam tabungan kredit dengan kriteria yang berbeda-beda sesuai dengan usaha yang dijalankan atau kebutuhan dana yang diperlukan untuk kegiatannya. Hal ini membuat Bank PT. X bersaing keras dengan Bank-bank lain dikarenakan produk yang dimiliki hampir sama. Dalam hal proses keputusan kredit yang memerlukan waktu dan perizinan yang sedikit rumit dalam proses keputusan membuat nasabah mempunyai pilihan dalam menentukan bank mana yang dipilih untuk peminjaman modal atau kredit dalam membantu kebutuhan dari kegiatan usahanya. Dalam hal seperti ini, pihak bank harus bijak melihat kondisi diatas untuk menentukan peraturan dan layanan yang cepat agar dapat memikat para nasabah dan debitur agar mau menggunakan jasa yang diberikan perusahaan terhadap nasabah yang ingin meminjam modal. Investor yang dimaksud dalam tulisan ini termasuk Nasabah. Bank mempunyai kebijakan dalam menentukan suku bunga dan biaya dalam pemberian kredit. Untuk meringankan dan menjadi pembanding dengan para pesaing sekiranya suku bunga dan biaya sebaiknya disesuaikan dengan kondisi pasar atau kemampuan masyarakat dalam memberikan suku bunga yang wajar yang sesuai dengan peraturan Bank Indonesia (BI). Disini produk kredit yang ingin disampaikan oleh penulis ialah kredit Griya Multiguna, yaitu, produk pinjaman yang diberikan kepada masyarakat dengan syarat agunannya berupa properti. Kepemilikannya atas nama pemohon, baik suami atau istri sepanjang tidak ada perjanjian untuk pisah harta. Pinjaman PT. X yang satu ini dapat digunakan dengan tujuan konsumtif dengan jangka waktu kredit yang cukup lama, yakni sekitar 10 tahun. Biaya pada pemberian kredit biasa juga menjadi sesuatu hal yang paling dilihat oleh para nasabah dalam pengambilan keputusan untuk meminjam dana. Memberikan biaya yang mahal akan membuat nasabah enggan melakukan peminjaman, sehingga biaya akan menjadi sesuatu hal yang perlu diperhatikan serius

agar dapat memikat nasabah untuk melakukan peminjaman dan apabila mereka memerlukannya. Banyak perbankan yang memerhatikan biaya dalam proses kredit hanya sebatas masalah kecil dan lebih mengutamakan penentuan bunga yang diberikan karena bermaksud untuk memperoleh keuntungan yang sebesar-besarnya tanpa memerhatikan kemampuan bayar nasabahnya. Jadi dalam kegiatan ini, pengambilan keputusan kredit akan memerhatikan suku Bunga dan Biaya sebagai bahan pertimbangannya.

TELAAH TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

1. Pengertian Akuntansi

Menurut Al Haryono Jusup (2005) memandang akuntansi sebagai berikut : “Suatu proses kegiatan di dalam sebuah perusahaan yang dilihat dari aspek pemakai jasa akuntansi dan proses kegiatannya. Definisi dari aspek pemakaiannya, akuntansi sebagai suatu disiplin yang menyediakan informasi yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan secara fisik dan mengevaluasi kegiatan-kegiatan suatu organisasi. Sedangkan definisi dari proses kegiatannya akuntansi sebagai, proses pencatatan, penggolongan, peringkasan, pelaporan dan penganalisaan data keuangan dari suatu organisasi.”

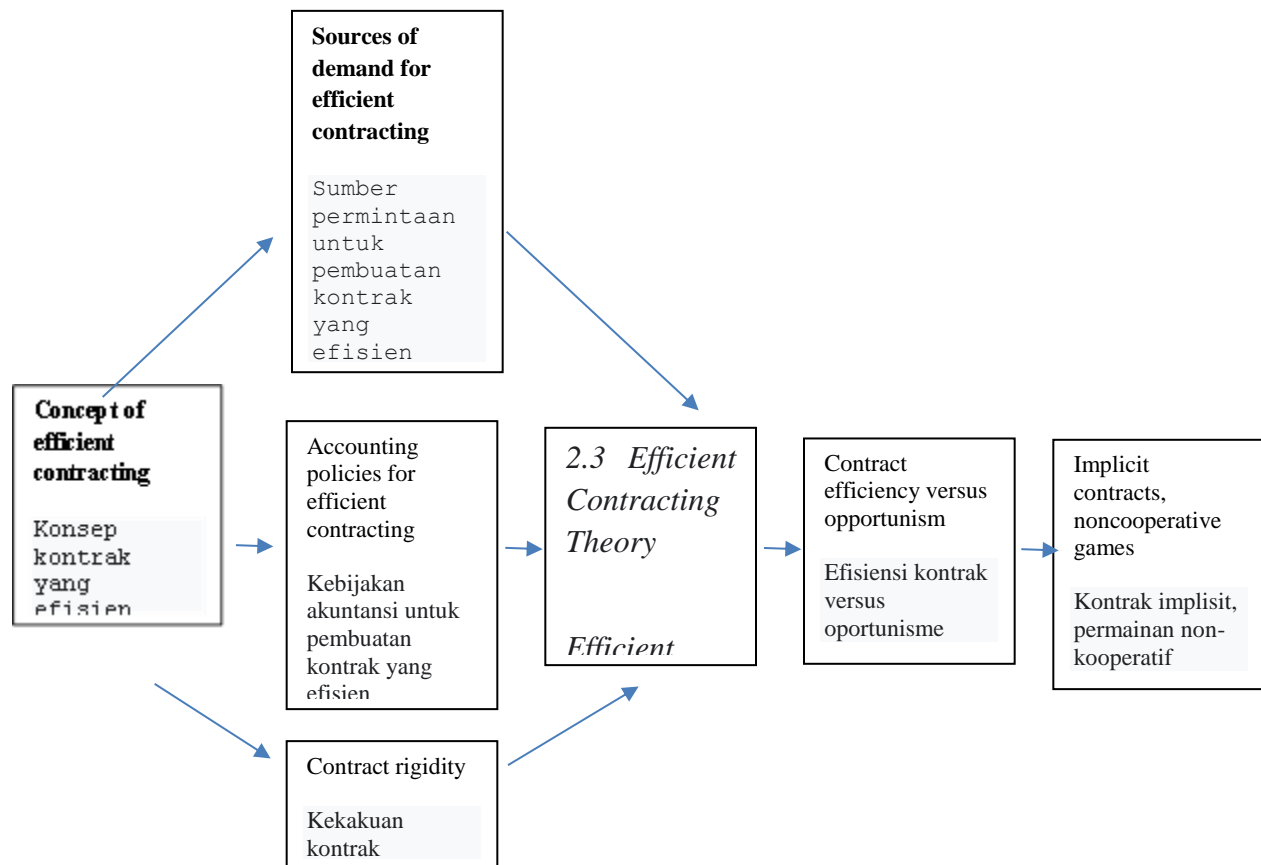
Auditing Menurut Sukrisno Agoes (2004), auditing adalah : “Suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis oleh pihak yang independen, terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen beserta catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya, dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut.” Kasmir (2010) “dalam bahasa latin kredit disebut “credere” yang artinya percaya. Maksudnya si pemberi kredit percaya kepada penerima kredit, bahwa kredit yang disalurkan pasti akan dikembalikan sesuai dengan perjanjian. Sedangkan bagi si penerima kredit berarti menerima kepercayaan, sehingga mempunyai kewajiban untuk membayar kembali pinjaman tersebut sesuai dengan jangka waktunya”. Menurut James C. Van Horne (2010) “Manajemen keuangan adalah segala aktivitas yang berhubungan dengan perolehan, pendanaan, dan pengelolaan aktiva dengan beberapa tujuan menyeluruh”.

2. Efficient Contracting Theory

Efficient contracting theory (teori kontrak efisien) membawa pandangan bahwa perusahaan harus mengorganisir diri dalam cara yang paling efisien, sehingga memaksimalkan prospek perusahaan untuk bertahan hidup, serta memberikan kontribusi kepada pemegang saham. (Holthausen, 1990). Teori Kontrak Efisien membantu akuntan mengetahui mengapa melaporkan ke manajemen penting, dan mengapresiasi batasan perhatian legitimasi manajemen tentang pemilihan kontrak, dengan tujuan untuk memahami, memprediksi dan menentukan pilihan kebijakan akuntansi manajerial pada situasi yang berbeda dan di perusahaan yang berbeda, dan bagaimana akuntansi keuangan dapat berkontribusi terhadap pengelolaan kontrak yang efisien. Kontrak yang efisien adalah kontrak yang memenuhi dua faktor, yaitu:

1. Agen dan prinsipal memiliki informasi yang simetris artinya baik agen maupun majikan memiliki kualitas dan jumlah informasi yang sama sehingga tidak terdapat informasi tersembunyi yang dapat digunakan untuk keuntungan dirinya sendiri
2. Risiko yang dipikul agen berkaitan dengan imbal jasanya adalah kecil yang berarti agen mempunyai kepastian yang tinggi mengenai imbalan yang diterimanya. Pada kenyataannya informasi simetris itu tidak pernah terjadi, karena manajer berada didalam perusahaan sehinggamanajer mempunyai banyak informasi mengenai perusahaan, sedangkan prinsipal sangat jarang atau bahkan tidak pernah datang ke perusahaan sehingga informasi yang diperoleh sangat sedikit.

Hal ini menyebabkan kontrak efisien tidak pernah terlaksana sehingga hubungan agen dan prinsipal selalu dilandasi oleh asimetri informasi. Agen sebagai pengendali perusahaan pasti memiliki informasi yang lebih baik dan lebih banyak dibandingkan dengan prinsipal. Di samping itu, karena verifikasi sangat sulit dilakukan, maka tindakan agen pun sangat sulit untuk diamati. Dengan demikian, membuka peluang agen untuk memaksimalkan kepentingannya sendiri dengan melakukan tindakan yang tidak semestinya atau sering disebut *disfunctional behaviour*, dimana tindakan ini dapat merugikan prinsipal, baik memanfaatkan aset perusahaan untuk kepentingan pribadi, maupun perekrutannya kinerja perusahaan. Skema penentuan kontrak yang efisien dalam pengambilan keputusan



3. Pengertian Bank

Bank adalah sebuah lembaga intermediasi keuangan umumnya didirikan dengan kewenangan untuk menerima simpanan uang, meminjamkan uang, dan menerbitkan promes atau yang dikenal sebagai bank note. Kata bank berasal dari bahasa Italia banca berarti tempat penukaran uang. Sedangkan menurut undang-undang perbankan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Menurut Karl dan Fair (2001) suku bunga adalah "Pembayaran bunga tahunan dari suatu pinjaman, dalam bentuk persentase pinjaman yang diperoleh dari jumlah bunga yang diterima tiap tahun dibagi dengan jumlah pinjaman". Suku bunga menurut Sunariyah (2004) adalah

“Harga dari pinjaman. Suku bunga dinyatakan sebagai persentase uang pokok per unit waktu. Bunga merupakan suatu ukuran harga sumber daya yang digunakan oleh debitur yang harus dibayarkan kepada debitur”. Menurut Dendawijaya Lukman (2001) dalam industry perbankan yang sangat kompetitif, penentuan tingkat bunga kredit menjadi suatu alat persaingan yang sangat strategis. Besar kecilnya bunga bunga kredit sangat dipengaruhi oleh besar kecilnya bunga simpanan, semakin besar atau semakin mahal bunga simpanan, maka semakin besar pula bunga pinjaman dan demikian pula sebaliknya. Disamping bunga pinjaman, pengaruh besar kecilnya bunga pinjaman juga dipengaruhi oleh komponen-komponen pokok dalam penentuan tingkat bunga kredit. Bank-bank yang mampu mengendalikan komponen-komponen pokok dalam penentuan tingkat bunga kredit (lending rate) akan mampu menentukan tingkat bunga kredit yang lebih rendah dibandingkan dengan bank-bank lainnya.

Keputusan nasabah merupakan suatu keputusan sebagai pemilikan suatu tindakan dari dua atau lebih pilihan alternative”. Sumarni (2003). Sebelum memutuskan membeli suatu produk atau jasa konsumen biasanya melalui berbagai tahap. Menurut Kotler dan Armstrong (2003) tahapan-tahapan dalam proses pengambilan keputusan ialah meliputi:

1. **Timbulnya Kebutuhan.**
Timbulnya kebutuhan akan barang atau jasa dapat dikarenakan faktor external dan internal. Sehingga pengambilan keputusan sangat berpengaruh dikarenakan timbulnya akan kebutuhan baik itu barang atau jasa ataupun kebutuhan dana untuk modal kerjanya;
2. **Pencarian Informasi**
Pencarian Informasi ialah Pengumpulan data untuk mengetahui penggunaan produk atau jasa yang menarik dan berkualitas dan juga memiliki harga yang bersaing. Jika jasa yang di tawarkan cukup menarik maka seseorang nasabah akan berminat untuk mengambil keputusan pembelian;
3. **Penilaian Informasi**
Penilaian terlebih dahulu atau semua informasi yang masuk dengan pertimbangan calon nasabah itu sendiri, maka akan dipilih sumber informasi yang lebih tepat menurutnya;
4. **Keputusan Pengambilan Kredit**
Memutuskan pengambilan kredit mana yang akan dipilih dari sumber yang menurutnya paling tepat dan produk apa menjadi pilihan nasabah tergantung pada serangkaian tahap sebelumnya dan
5. **Perasaan Sesudah Pengambilan Kredit**
Kepuasan dan tidak kepuasan nasabah terletak diantara harapan nasabah dengan prestasi yang dirasakan nasabah dari jasa atau produk yang dikonsumsi.

Prinsip-prinsip dalam pemberian kredit tersebut dikenal dengan 5C, yaitu *character*, *capacity*, *capital*, *collateral*, dan *condition of economy*.

1. *Character* (watak), yaitu bank harus mengetahui bagaimana watak atau kepribadian calon nasabah dengan mensurvei tempat tinggalnya dan juga menanyakan beberapa hal kepada orang disekitar tempat tinggal nasabah sebelum memberikan kredit.
2. *Capacity* (kemampuan managerial), yaitu bank mencari informasi mengenai pengelolaan keuangan dalam menjalankan usaha.
3. *Capital* (modal), yaitu untuk mengetahui keseriusan calon nasabah dalam hal kredit.
4. *Collateral* (jaminan/agunan), yaitu untuk memberikan hak prefensi (didahulukan pelunasan piutangnya). Prinsip ini juga bisa digunakan untuk menuntut, jika nasabah tidak bisa meneruskan kredit.

5. *Conditional of economy* (kondisi ekonomi), yaitu untuk mengetahui bagaimana kondisi perekonomiannya, dan juga untuk mempertimbangkan apakah layak untuk diberikan kredit atau tidak.

4. Suku bunga

Suku bunga merupakan harga dari penggunaan uang atau biasa juga disebut sebagai sewa atas penggunaan uang untuk jangka waktu tertentu. Atau harga dari meminjam uang untuk dapat menggunakan daya belinya dan biasanya dinyatakan dalam persen. Bunga dalam segi penawaran juga dapat diartikan sebagai pendapatan atas pemberian kredit, sehingga pemilik dana juga akan menggunakan dananya untuk bisa melakukan investasi dengan perjanjian harga yang tinggi. Sedangkan, dalam segi permintaan ini dapat diartikan sebagai suatu biaya atas pinjaman atau imbalan atas penggunaan uang yang dipinjam oleh para nasabah tertentu. Dalam transaksi tersebut, kita juga akan mengenakan istilah suku bunga.

Suku bunga adalah nilai, tingkat, harga atau keuntungan yang diberikan kepada investor dari penggunaan dana investasi atas dasar perhitungan nilai ekonomis dalam periode waktu tertentu. Tingkat suku bunga Bank digunakan untuk mengontrol perekonomian suatu negara. Tingkat suku bunga diatur dan ditetapkan pemerintah yang bertujuan untuk menjaga kelangsungan perekonomian suatu negara. Suku bunga ini penting untuk diperhitungkan karena rata-rata para investor yang selalu mengharapkan hasil investasi yang lebih besar.

Berikut ini beberapa pengertian suku bunga dari beberapa sumber buku:

- Menurut Judisseno (2002), suku bunga adalah penghasilan yang diperoleh oleh orang-orang yang memberikan kelebihan uangnya atau surplus spending unit untuk digunakan sementara waktu oleh orang-orang yang membutuhkan dan menggunakan uang tersebut untuk menutupi kekurangannya atau deficit spending units.
- Menurut Mishkin (2008), suku bunga adalah biaya pinjaman atau harga yang dibayarkan untuk dana pinjaman tersebut (biasanya dinyatakan sebagai persentase per tahun).
- Menurut Boediono (2014), suku bunga adalah harga dari penggunaan dana investasi (loanable funds). Tingkat suku bunga merupakan salah satu indikator dalam menentukan apakah seseorang akan melakukan investasi atau menabung.
- Menurut Sunariyah (2013), suku bunga adalah harga dari pinjaman. Suku bunga dinyatakan sebagai persentase uang pokok per unit waktu. Bunga merupakan suatu ukuran harga sumber daya yang digunakan oleh debitur yang harus dibayarkan kepada kreditur.
- Menurut Brigham (2001), suku bunga adalah harga yang harus di bayar atas modal pinjaman, dan dividen serta keuntungan modal yang merupakan hasil dari modal ekuitas.

Jenis-Jenis Suku Bunga

Menurut Novianto (2011), berdasarkan bentuknya suku bunga dibagi menjadi dua jenis, yaitu:

1. Suku bunga nominal adalah suku bunga dalam nilai uang. Suku bunga ini merupakan nilai yang dapat dibaca secara umum. Suku bunga ini menunjukkan sejumlah rupiah untuk setiap satu rupiah yang diinvestasikan.
2. Suku bunga riil adalah suku bunga yang telah mengalami koreksi akibat inflasi dan didefinisikan sebagai suku bunga nominal dikurangi laju inflasi.

Menurut Ismail (2010), berdasarkan sifatnya suku bunga dibagi menjadi dua jenis, yaitu:

1. Bunga simpanan. Merupakan tingkat harga tertentu yang dibayarkan oleh bank kepada nasabah atas simpanan yang dilakukannya. Bunga simpanan ini, diberikan oleh bank untuk memberikan rangsangan kepada nasabah penyimpan dana agar menempatkan dananya di bank. Beberapa bank memberikan tambahan bunga kepada nasabah yang menempatkan dananya dalam bentuk deposito sejumlah tertentu. Hal ini dilakukan bank agar nasabah akan selalu meningkatkan simpanan dananya.
2. Bunga pinjaman atau bunga kredit. Merupakan harga tertentu yang harus dibayar oleh nasabah kepada bank atas pinjaman yang diperolehnya. Bagi bank, bunga pinjaman merupakan harga jual yang dibebankan kepada nasabah yang membutuhkan dana. Untuk memperoleh keuntungan, maka bank akan menjual dengan harga yang lebih tinggi dibanding dengan harga beli. Artinya, bunga kredit lebih tinggi dibanding bunga simpanan.

Fungsi Suku Bunga

Suku bunga memberikan sebuah keuntungan dari sejumlah uang yang dipinjamkan kepada pihak lain atas dasar perhitungan waktu dan nilai ekonomis. Tinggi rendahnya keuntungan ditentukan oleh tinggi rendahnya suku bunga. Adapun fungsi suku bunga dalam perekonomian adalah sebagai berikut:

1. Membantu mengalirnya tabungan berjalan ke arah investasi guna mendukung pertumbuhan perekonomian.
2. Mendistribusikan jumlah kredit yang tersedia, pada umumnya memberikan dana kredit kepada proyek investasi yang menjanjikan hasil tertinggi.
3. Menyeimbangkan jumlah uang beredar dengan permintaan akan uang dari suatu negara.
4. Merupakan alat penting menyangkut kebijakan pemerintah melalui pengaruhnya terhadap jumlah tabungan dan investasi.

Sedangkan menurut Sunariyah (2013), tingkat bunga pada suatu perekonomian memiliki fungsi sebagai berikut:

1. Sebagai daya tarik investor untuk menginvestasikan dananya.
2. Tingkat bunga dapat digunakan sebagai alat kontrol bagi pemerintah terhadap dana langsung atau investasi pada sektor-sektor ekonomi.
3. Tingkat suku bunga dapat digunakan sebagai alat moneter dalam rangka mengendalikan penawaran dan permintaan uang yang beredar dalam suatu perekonomian.
4. Pemerintah dapat memanipulasi tingkat suku bunga untuk meningkatkan produksi, sebagai akibatnya tingkat suku bunga dapat digunakan untuk mengontrol tingkat inflasi.

Faktor yang mempengaruhi Tingkat Suku Bunga

Menurut Kasmir (2010), faktor-faktor yang mempengaruhi besar kecilnya penetapan tingkat suku bunga (pinjaman dan simpanan) adalah sebagai berikut:

1. Kebutuhan dana. Faktor kebutuhan dana dikhususkan untuk dana simpanan, yaitu seberapa besar kebutuhan dana yang diinginkan. Apabila bank kekurangan dana sementara permohonan pinjaman meningkat, maka yang dilakukan oleh bank agar dana tersebut cepat terpenuhi dengan meningkat kan suku bunga simpanan. Namun, peningkatan suku bunga simpanan akan pula meningkatkan suku bunga pinjaman.
2. Target laba. Yang diinginkan faktor ini dikhususkan untuk bunga pinjaman. Sebaliknya apabila dana yang ada dalam simpanan di bank banyak, sementara permohonan pinjaman sedikit, maka bunga simpanan akan turun karena hal ini merupakan beban.

3. Kualitas jaminan. Kualitas jaminan juga diperuntukkan untuk bunga pinjaman. Semakin likuid jaminan yang diberikan, semakin rendah bunga kredit yang dibebankan dan sebaliknya.
4. Kebijakan pemerintah. Dalam menentukan baik bunga simpanan maupun bunga pinjaman bank tidak boleh melebihi batasan yang sudah ditetapkan oleh pemerintah.
5. Jangka waktu. Faktor jangka waktu sangat menentukan. Semakin panjang jangka waktu pinjaman, akan semakin tinggi bunganya, hal ini disebabkan besarnya kemungkinan resiko macet di masa mendatang. Demikian pula sebaliknya, jika pinjaman berjangka pendek, bunganya relatif rendah.
6. Reputasi perusahaan. Reputasi perusahaan juga sangat menentukan suku bunga terutama untuk bunga pinjaman. Bonafiditas suatu perusahaan yang akan memperoleh kredit sangat menentukan tingkat suku bunga yang akan dibebankan nantinya, karena biasanya perusahaan yang bonafit kemungkinan risiko kredit macet di masa mendatang relatif kecil dan sebaliknya.
7. Produk yang kompetitif. Untuk produk yang kompetitif, bunga kredit yang diberikan relatif rendah jika dibandingkan dengan produk yang kurang kompetitif. Hal ini disebabkan produk yang kompetitif tingkat perputaran produknya tinggi sehingga pembayarannya diharapkan lancar.
8. Hubungan baik. Biasanya bunga pinjaman dikaitkan dengan faktor kepercayaan kepada seseorang atau lembaga. Dalam praktiknya, bank menggolongkan nasabah antara nasabah utama dan nasabah biasa. Penggolongan ini didasarkan kepada keaktifan serta loyalitas nasabah yang bersangkutan kepada bank. Nasabah yang memiliki hubungan baik dengan bank tentu penentuan suku bunganya pun berbeda dengan nasabah biasa.
9. Persaingan. Dalam kondisi tidak stabil dan bank kekurangan dana, sementara tingkat persaingan dalam memperebutkan dana simpanan cukup ketat, maka bank harus bersaing keras dengan bank lainnya. Untuk bunga pinjaman, harus berada di bawah bunga pesaing agar dana yang menumpuk dapat tersalurkan, meskipun margin laba mengecil.
10. Jaminan pihak ketiga. Dalam hal ini pihak yang memberikan jaminan kepada bank untuk menanggung segala resiko yang dibebankan kepada penerima kredit. Biasanya apabila pihak yang memberikan jaminan bonafit, baik dari segi kemampuan membayar, nama baik maupun loyalitasnya terhadap bank, maka bunga yang dibebankan pun berbeda.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode Penelitian dalam melakukan penelitian ini penulis memilih metode penelitian kualitatif. Seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2009) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti obyek yang ilmiah, dalam metode ini penulis sebagai instrumen kunci. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data tidak dipandu oleh teori, akan tetapi dipandu oleh fakta-fakta yang ditemukan pada saat penelitian di lapangan. Dalam penelitian ini, penulislah yang menjadi instrument penelitian yang berperan sebagai pengumpul data utama. Penulis akan berusaha mengumpulkan data mengenai indikator pemberian suku bunga kepada nasabah dan debitur kemudian mendeskripsikannya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Persaingan industri perbankan yang semakin ketat menyebabkan PT Bank X harus mampu memfasilitasi semua transaksi bisnis, baik yang dilakukan secara finansial maupun non finansial. Strategi yang dilakukan dalam menghadapi persaingan bisnis dan menguasai pangsa

pasar modern saat ini dengan melakukan pembenahan disegala bidang baik SDM, Sarana dan Prasarana dan hal yang terpenting memperhatikan tingkat suku bunga yang ditawarkan kepada nasabah dan debitur, meskipun pertumbuhan perekonomian sedang tidak stabil. Hal ini dilakukan untuk menarik minat masyarakat dalam menggunakan produk layanan PT Bank X, sehingga masyarakat tertarik menggunakan jasa tersebut dan memiliki pangsa pasar yang lebih luas.

Saham PT. Bank X adalah 60% milik pemerintah Republik Indonesia, 40% milik masyarakat, baik individu maupun institusi, domestik dan asing, tercatat sebagai Bank nasional terbesar ke-4 di Indonesia, dilihat dari total aset, total kredit maupun total dana pihak ketiga, PT. Bank X menawarkan layanan penyimpanan dana maupun fasilitas pinjaman baik pada segmen korporasi, menengah, maupun kecil. Beberapa produk dan layanan terbaik telah disesuaikan dengan kebutuhan nasabah sejak kecil, remaja, dewasa, hingga pensiun.

Sesuai hasil Interview prosedur pemberian suku bunga baik suku bunga tabungan maupun suku bunga kredit sesuai dengan kontrak efisien dengan pejabat dan pegawai pada PT Bank X di Medan diperoleh data sebagai berikut:

PT. Bank X di Medan dalam pemberian kredit mempergunakan prinsip 5C (*Character, Capacity, Capital, Condition, Collateral*) secara umum dan ditambah beberapa kriteria khusus yaitu:

1. Melihat kondisi laporan keuangan nasabah,hal ini bertujuan untuk menghitung bonafitas usaha yang dibiayai oleh bank;
2. Melihat hasil analisa laporan keuangan yang digunakan adalah 2 tahun terakhir;
3. Sistem pemberian kredit sesuai dengan SOP monitoring pemberian kredit. diatur dalam ketentuan masing-masing perbankan jadi memiliki SOP tersendiri & pengawasan sebagai bentuk monitoring pemberian kredit apakah sudah sesuai dgn skim pembiayaan sehingga kredit yg disalurkan menjadi sehat.

PT Bank X membagi segmentasi pasar disesuaikan dengan tingkat suku bunga Pemberian bunga berdasarkan jenis produknya seperti: Emerald Saving, Taplus Biasa, Taplus Bisnis, Tapanas, dan Tabunganku, sementara pemberian bunga kredit terdiri dari: KUR, BWU, Flexi, KIK, GRIYA. Masing-masing suku bunga kredit untuk produk tersebut pada triwulan I tahun 2021 KUR 6%., BWU 11,5%., flexsi 11%., KMK 12%., GRIYA 10,5%

KESIMPULAN DAN SARAN

PT. Bank X melakukan kontrak efisien dalam pemberian kredit dengan mempergunakan prinsip 5C (*Character, Capacity, Capital, Condition, Collateral*), melihat kondisi laporan keuangan nasabah, hasil analisa laporan keuangan yang digunakan adalah 2 tahun terakhir dan sistem pemberian kredit sesuai dengan SOP monitoring pemberian kredit. diatur dalam ketentuan masing-masing perbankan jadi memiliki SOP tersendiri & pengawasan sebagai bentuk monitoring pemberian kredit apakah sudah sesuai dgn skim pembiayaan sehingga kredit yg disalurkan menjadi sehat. Untuk meningkatkan kesuksesan pemberian jasa layanan dengan meningkatkan kualitas hubungan dengan nasabah terutama untuk nasabah kelas atas (Emerald) untuk menarik minat masyarakat dan menawarkan suku bunga tabungan yang bersaing. PT Bank X memberikan tingkat suku bunga berdasarkan jenis produk yang dimiliki seperti: Emerald Saving, Taplus Biasa, Taplus Bisnis, Tapanas, dan Tabunganku, dan pemberian bunga kredit terdiri dari: KUR, BWU, Flexi, KIK, GRIYA.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Haryono Jusup. (2005). *Dasar-Dasar Akuntansi*, Yogyakarta: BPFE Yogyakarta .
- Boediono. 2014. *Seri Sinopsis Pengantar Ilmu - No. 5 Ekonomi Makro*. Yogyakarta: BPFE
- Brigham, E. F., dan J. F. Houston. (2001). *Manajemen Keuangan*. Edisi Bahasa Indonesia. Jakarta: Erlangga.
- Dendawijaya, Lukman. (2001). *Manajemen Perbankan*. Jakarat : Ghalia Indonesia.
- Holthausen, R.W., (1990). Opportunistic Behavior, Efficient Contracting, and Information Perspectives. *Journal of Accounting and Economics* 12, 207-218
- Ismail. (2010). *Majanemen Perbankan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- James C Van Horne.(2010). *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*.
- Judisseno, Rimsky K. 2002. *Sistem Moneter dan Perbankan di Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Karl and Fair, 2001, Pembayaran Bunga Tahunan dari Suatu Pinjaman dalam Bentuk Presentase dari Pinjaman yang Diperoleh, *Jurnal Manajemen Perbankan*, Edisi Juni, Volume XI, No.2, hal ,YKPN, Yogyakarta.
- Kasmir. (2010). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kotler dan Amstrong. (2003). *Manajemen Pemasaran*. Penerbit PT. Prehalindo. Yogyakarta.
- Mishkin, Frederic S. (2008). *Ekonomi Uang, Perbankan, dan Pasar Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Novianto, A.S, & D. Hadiwidjojo. 2013. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penghimpun Deposito Mudharabah Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 11 (4),595-604.
- Sugiyono. (2009). *Metode penelitian kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sukrisno Agoes. (2004). *Pengertian Auditing*, Edisi Pertama, Jakarta.
- Sumarni. (2003). *Keputusan Nasabah*, Yogyakarta.
- Sunariyah. (2013). *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Yogyakarta: UPP-STIM YKPN.